

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS NEOMUTI TAHUN 2018

Maria Nafrida Ampu¹

¹Staf Pengajar Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the best investment for children's health and intelligence. ASI is the first, main and best food for babies that is natural, and contains nutrients needed in the process of growth and development of babies. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal education and the provision of exclusive breastfeeding to infants in the Noemuti health center in North Central Timor in 2018. The research method uses analytical survey with case control or case and control approaches, using primary data with questionnaires for control data and secondary data from the nutrition profile of the puskesmas for case data. This study was carried out in July-September 2018 at the Noemuti Health Center in North Central Timor District. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months who had exclusively breastfed in January-March at the Noemuti Health Center in 2018 totaling 34 cases.

The sample of this study was for 34 cases, and for the control of 34 people, the sampling technique for the case was total sampling and for control was simple random sampling. Univariate analysis to determine the frequency distribution of each variable, and bivariate analysis with Chi Square and 95% confidence level ($\alpha < 0.05$). The results of the study were mostly respondents for cases with a level of secondary education (SMA / SMK) (73.5%) and for control mostly with primary education (SD, SMP) (50.0%), and there was a significant relationship between level relationships mother's education with exclusive breastfeeding for babies in Noemuti Health Center, Timor Tengah Utara District in 2018 ($p = 0.016$). There is a relationship between maternal education level and exclusive breastfeeding for babies in Noemuti Health Center North Central Timor District in 2018. Breast milk is a liquid that contains and fulfills all the nutrients needed for physical growth and development of a child.

Keywords: *Mother's Education, Exclusive ASI*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *case control* atau kasus dan kontrol, menggunakan data primer dengan kuesioner untuk data kontrol dan data sekunder dari profil gizi puskesmas untuk data kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September Tahun 2018 di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang telah memberikan ASI secara eksklusif pada bulan April-Juni di Puskesmas Noemuti tahun

2018 berjumlah 34 kasus. Sampel penelitian ini untuk kasus 34 orang, dan untuk kontrol 34 orang, dengan teknik pengambilan sampel untuk kasus adalah *total sampling* dan untuk kontrol adalah *simple random sampling*. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat dengan *Chi Square* dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian sebagian besar responden untuk kasus dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) (73,5%) dan untuk kontrol sebagian besar dengan pendidikan dasar (SD,SMP) (50,0%), dan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018 ($p = 0,016$). Simpulan: Ada antara hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. ASI merupakan cairan yang mengandung dan memenuhi semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak.

Kata Kunci: Pendidikan Ibu, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak di Indonesia dipengaruhi oleh tingginya angka kematian bayi (AKB). Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh kelahiran prematur, infeksi saat kelahiran, rendahnya gizi saat kelahiran, kelainan bawaan (kongenital) serta rendahnya pemberian ASI segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Salah satu menurunkan angka kematian bayi (AKB) yaitu melalui pemberian ASI eksklusif pada bayi. Angka kematian bayi merupakan indikator yang lebih peka untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2013).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral. WHO dan *United Nation Children Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena ASI tidak terkontaminasi dan banyak mengandung gizi yang dibutuhkan anak pada usia tersebut (Infodatin, 2014). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tanggal 7 April 2004 telah menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan semua tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif (Kemeskes RI, 2014).

Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan anak di dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta yang lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%), dan ISPA (27,0%). Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu –ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di Indonesia tahun 2012 sebesar 48,0%. Presentasi pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 69,48%, sedangkan presentase pemberian ASI eksklusif paling rendah terdapat di provinsi Jawa Barat sebesar 20,57% (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2013 presentase pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan menjadi 53,4 %. Presentase tertinggi terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 79,7%, sedangkan presentase paling rendah terdapat pada provinsi Maluku 25,2% (Infodatin, 2014).

Sedangkan secara keseluruhan presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2012 sebesar 48,0%, dan meningkat di tahun 2013 menjadi 54,3%, walaupun mengalami sedikit peningkatan, namun angka tersebut jelas masih dibawah target nasional yang diharapkan dalam mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI eksklusif yang seharusnya mencapai angka 80% (Kemenkes RI, 2014).

Data pemberian ASI eksklusif di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2016 pada bayi yang diberikan ASI usia 0-5 bulan sebesar 79,9%, sedangkan bayi yang diberikan ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 38,3% (Kemenkes RI, 2017). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayyi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhi kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi akan lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah terkena alergi, dan lebih jarang sakit (Sulistyoningsih, 2011).

Program pemerintah terkait promosi dan kepedulian masyarakat terhadap ASI dan menyusui terus digalakkan dan mengami peningkatan, jumlah ibu yang menyusui anaknya pun terus meningkat segera setelah melahirkan, namun meskipun terjadi peningkatan harus diakui bahwa pencapaian tersebut masih belum optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif yaitu ibu menganggap bahwa susu formula lebih baik dari ASI eksklusif, ibu tidak memahami cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling, kurangnya dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan, serta pendidikan ibu menyusui yang berpengaruh. Faktor pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar pada ibu menyusui, bila ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu sehingga pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tidak tercapai. Bila ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih sibuk untuk bekerja. Belum lagi peraturan Undang-Undang Dasa Republik Indonesia No 13 tahun 2003 pasal 82 ayat 1 yang intinya mengatakan bahwa ibu yang bekerja hanyamendapat cuti maksiamal 3 bulan setelah melahirkan pada hal ASI eksklusif harus diberikan kepada bayi sampai usi 6 bulan (Sunita, 2009).

ASI banyak memiliki kandungan yang bermanfaat, bagi bayi maupun ibu, komposisi yang sesuai dalam ASI bermanfaat untuk bayi seperti laktosa, energi, protein, dan lemak. Melihat betapa besarnya manfaat ASI di anjurkan untuk ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan dilanjutkan sampai 2 tahun, akan tetapi masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI dari ibunya. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi, sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu dapat mengurangi perdarahan saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli, 2013).

Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah komitmen ibu untuk menyusui, dilaksanakan secara dini (*Early Initiation*), posisi ibu menyusui yang baik dan benar untuk ibu maupun bayi, menyusui atas permintaan bayi (*on demand*) dan memberikan secara eksklusif. Semakin rendah pendidikan maka semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Semakin rendah tingkat pendidikan juga maka akan semakin banyak harapan yang tidak mungkin dapat diakomodir secara mandiri sehingga komitmennya rendah (Roesli, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 5 Juli tahun 2018 melalui wawancara pada 7 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018, didapatkan data bahwa

terdapat 4 orang ibu yang memberikan ASI bayi eksklusif dengan bayi yang sudah berumur sekitar 9-10 bulan, sedangkan 3 orang ibu memberikan susu formula kepada bayinya dengan alasan karena ASI tidak lancar, kemudian payudara sering sakit ketika menyusui bayi sehingga tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 7 orang ibu tersebut 3 orang ibu berpendidikan SMA, 1 orang ibu dengan pendidikan Sarjana, dan 3 orang ibu dengan pendidikan SMP dan SD. Data jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dalam 3 bulan terakhir bulan April-Juli tahun 2018 yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Noemuti berjumlah 52 orang, dan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya berjumlah 34 orang ibu.

ASI merupakan cairan yang mengandung dan memenuhi semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan seorang anak. ASI disesuaikan dengan keperluan, laju pertumbuhan bayi, dan kebiasaan menyusui, oleh karena itu ASI merupakan faktor yang penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak (Prasetyono, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *case control* atau kasus dan kontrol. Penelitian *case control* dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mempelajari bagaimana faktor risiko dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* (melihat kebelakang tentang riwayat status paparan penelitian yang dialami oleh obyek) (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini ingin mengetahui pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan dengan tingkat pendidikan ibu tersebut pada kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Puskesmas Neomuti Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu penelitian pada bulan April-Juni Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang telah memberikan ASI secara eksklusif pada bulan April-Juni sebanyak 34 orang. Sampel pada kasus diambil data profil gizi puskesmas Noemuti pada ibu yang telah memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang berjumlah 34 orang ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan, sedangkan untuk sampel kontrol yaitu ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yang berusia 7-12 bulan di puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2018 berjumlah 34. Teknik pengambilan sampel pada kasus yaitu *total sampling* dan untuk kontrol dengan teknik *simple random sampling*.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah untuk kasus yaitu : sampel pernah melahirkan anak yang hidup dan memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dan sampel berada pada wilayah Puskesmas Noemuti, sedangkan untuk kontrol yaitu : ibu pernah melahirkan bayi yang hidup dan tidak memberikan ASI eksklusif usia 0-6 bulan, dan sampel berada pada wilayah Puskesmas Noemuti. Untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah kasus dan kontrol sama, yaitu ibu yang memiliki bayi lahir cacat (bibir sumbing), dan bayi lahir prematur.

Teknik pengumpulan data yaitu data primer melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari data profil gizi Puskesmas Neomuti Kabupaten Timor Tengah Utara. Pengolahan data melalui 5 tahap yaitu *Editing, Coding, Scoring, Entry*, dan

Tabulating. Uji yang dilakukan untuk menentukan uji kemaknaan digunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan (α) = 5% (Sugiyono, 2016).

DISKUSI

1. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018

Karakteristik Ibu	Pemberian ASI Eksklusif			
	Kontrol		Kasus	
	n	%	n	%
Umur				
Risiko (< 20 dan > 35 tahun)	1	2.9	3	8.8
Normal (20-35 tahun)	33	97.1	31	91.2
Total	34	100	34	100
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	25	73.5	24	70.6
Bekerja	9	26.5	10	29.4
Total	34	100	34	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada data kontrol sebagian besar umur responden ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan adalah berkisar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 responden atau 97,1 %. Sedangkan untuk data kasus sebagian besar umur responden ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan adalah berkisar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden atau 91,2 %. Untuk data kontrol tingkat pekerjaan responden atau ibu menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu 25 responden atau 73,5 %. Sedangkan pada data kasus jenis pekerjaan responden atau ibu sebagian besar sebagai ibu rumah atau tidak bekerja yaitu 24 responden atau 70 %.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018

Variabel	Kontrol		Kasus	
	n	%	n	%
Pendidikan				
Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	17	50.0	6	17.6
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	16	47.1	25	73.5
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	1	2.9	3	8.8
Total	34	100	34	100
Pemberian ASI Eksklusif				
ASI Eksklusif	0	0	34	100
Tidak ASI Eksklusif	34	100	0	0
Total	34	100	34	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada data kontrol pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 17 responden atau 50,0%. Sedangkan pada data kasus pendidikan ibu yang

memiliki bayi berusia 7-12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 25 responden atau 73,5%. Pemberian ASI Eksklusif bahwa pada data kontrol di ambil dari responden atau ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya pada saat bayi berusia 0-6 bulan yaitu 34 responden atau 100%, sedangkan data kasusnya diambil dari ibu yang telah memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 34 responden atau 100%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Neomuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						P
	Kontrol		Kasus		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	17	25,0	6	8,8	23	33,8	0,016
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	16	23,5	25	36,8	41	60,3	
Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	1	1,5	3	4,4	4	5,9	
Jumlah	34	50,0	34	50,0	68	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa menggunakan *chi square* di dapatkan *p value* = 0,016 sehingga *p value* < α (0,016 < 0,05) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Neomuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018.

1. Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang lain agar perkembangan kehidupan seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional. Menurut *Dictionary of Education*, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan pada data kontrol pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu 50,0%. Sedangkan pada data kasus pendidikan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan terkait pemberian ASI eksklusif sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitan dengan pemahaman ibu tentang informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya.

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap, maupun perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan (Azwar, 2009).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Rositasari (2011) dengan judul 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Pemberian ASI Di

Desa Pabelan Sukoharjo', dengan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar dengan pengetahuan yang cukup sebesar 60,0%, dan tingkat pendidikan ibu sebagian besar dengan pendidikan menengah sebesar 51,0% .

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ade Lestari (2012) dengan judul 'Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia, dengan hasil didapatkan bahwa untuk data pendidikan sebagian besar ibu yang bekerja di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia dengan pendidikan menengah (SMA) sebesar 81,25 %.

Ibu yang memiliki pendidikan rendah memungkinkan ibu untuk lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI dan manfaat pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Masalah pemberian ASI pada bayi masih terkait dengan rendahnya pemahaman ibu, keluarga tentang kandungan, manfaat terpenting ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi generasi penerus yang cerdas. Kebiasaan memberikan makanan lebih dini pada bayi pada sebagian masyarakat menjadi pemicu gagalnya pemberian ASI eksklusif (Azwar, 2009).

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif yang berikan oleh petugas kesehatan, atau melalui media massa, sehingga di perkiraan ibu akan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada anaknya tanpa diberi makanan tambahan. Pendidikan merupakan bentukan yang diberikan oleh individu, kelompok, atau masyarakat dalam rangka mencapai kemampuan yang diharapkan. Pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan terhadap nilai-nilai baru yang ada dalam lingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya.

Faktor orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang cukup sehingga akan mengambil tindakan yang tepat pada anak-anaknya.

2. Pemberian ASI Eksklusif

ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah, dan mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyono, 2012). ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat misalnya pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur, nasi tim, atau makanan lain selain ASI (Roesli, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan pemberian ASI eksklusif pada data kontrol dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya pada saat bayi berusia 0-6 bulan yaitu 100%, sedangkan data kasusnya pada ibu yang telah memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 100%. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu pada bayi usia 0-6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi harus diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Rositasari (2011) dengan judul 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Pemberian ASI Di Desa Pabelan Sukoharjo, dengan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan pemberian ASI eksklusif yaitu ibu tidak memberikan ASI eksklusif 64,0%, sedangkan yang memberikan ASI eksklusif hanya 34,0%.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Lestari (2012) dengan judul 'Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberika ASI Eksklusif di PT Dewhirst Men's

Wear Indonesia, dengan hasil didapatkan bahwa untuk pemberian ASI eksklusif sebagian ibu besar ibu yang bekerja pada PT Dewhirst Men's Wear Indonesia tetap dan masih memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebesar 53,13%.

Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 menargetkan terjadinya penurunan dua pertiganya dari angka kematian bayi (UNICEF, 2013). Pemberian ASI eksklusif juga dapat meningkatkan status gizi balita yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai, jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif dan diganti dengan susu formula maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh dan kekurangan gizi pada bayi balita (Sulistyoningsih, 2011).

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhinya kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi akan lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah alergi, dan lebih jarang untuk sakit. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sulistyoningsih, 2011).

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, serta memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. ASI merupakan sumber gizi yang ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 6 bulan.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Neomuti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Neomuti Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018 yang didukung oleh hasil analisis dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang dari pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Tujuan pendidikan adalah membentuk atau meningkatkan kemampuan manusia yang mencakup cipta, rasa, dan karsa tersebut. Ketiga kemampuan tersebut harus dikembangkan bersama-sama secara seimbang sehingga terbentuk manusia Indonesia yang seutuhnya (harmonis). Tingkat pendidikan yaitu kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 36,4%. Sedangkan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan dengan pendidikan tinggi namun tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu 1,5%. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan ibu sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang menurunkan kemampuan ibu dalam menyusui dan menyiapkan hidangan yang bergizi. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh secara biologi ibu adalah sumber hidup anak. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal yang baru lebih banyak mempergunakan rasio pada emosi seperti halnya ibu yang berpendidikan rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartini (2014) dengan judul 'Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta' dengan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di puskesmas kasihan II yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang akan cenderung gagal memberikan ASI secara eksklusif dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian lain yang sejalan yaitu Penelitian Dahlia (2013) judul 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Dawe Kudus', dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Dawe Kudus dengan *p value* 0,000. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Turoso (2016) dengan judul ' Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas' dengan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan asi eksklusif di desa klapa gading kecamatan wangon kabupaten banyumas dengan *p value* sebesar $0,041 < 0,05$. Kesamaan dalam ke tiga penelitian yang dilakukan oleh masing-masing peneliti adalah sama-sama meneliti terkait dengan pendidikan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Pendidikan merupakan proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada individu, kelompok, dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerima hal-hal baru dan mudah untuk menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan sedang, sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan perubahan guna memelihara kesehatannya khususnya ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Dalam proses penelitian, kemungkinan banyak variabel yang terkait tidak diteliti secara keseluruhan pada ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan. Variabel yang diteliti hanya sebatas pada kerangka konsep penelitian saja.
2. Pengumpulan data terkait pendidikan ibu dan ibu yang pernah memberikan ASI secara eksklusif hanya terbatas pada data sekunder saja yang ada pada profil gizi puskesmas, dan peneliti tidak turun langsung untuk mencari responden ibu yang pernah memberikan ASI eksklusif pada bayinya sehingga kebenaran data masih dirasa kurang informasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pendidikan ibu pada data kontrol yaitu ibu dengan pendidikan dasar (SD, SMP), sedangkan data kasus sebagian besar ibu dengan pendidikan menengah (SMA/SMK)
2. Pemberian ASI eksklusif pada kontrol adalah semua ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan pada kasus semua ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat usia 0-6 bulan
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di puskesmas noemuti kabupaten timor tengah utara tahun 2018.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti satu variabel untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dan disarankan untuk meneliti banyak faktor terkait pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga dapat memperluas wawasan dan penambahan ilmu pengetahuan tentang ASI.

Bagi Puskesmas, tenaga kesehatan di puskesmas untuk selalu menerapkan program yang sudah di keluarkan oleh Pemerintah dan Kementerian Kesehatan terkait program ASI eksklusif melalui komunikasi, informasi, dan edukasi bagi semua lapisan masyarakat khususnya untuk semua ibu hamil bersalin, dan nifas agar memberikan ASI eksklusif bagi bayinya segera setelah lahir dari 0 bulan sampai 6 bulan tanpa ada tambahan cairan lain maupun makanan padat.

Bagi Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ASI eksklusif, yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa sebagai bahan acuan, referensi, dan bahan pembandingan terhadap hasil penelitian lain.

Bagi Masyarakat, diharapkan lebih memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas pelayanan kesehatan untuk memperoleh kemudahan informasi kesehatan terutama ibu dan bayi. Masyarakat khususnya ibu menyusui diharapkan lebih memberikan ASI pada bayi dan melakukan perubahan perilaku dengan merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak atau kurang tepat dalam proses menyusui dengan cara berusaha mencari informasi-informasi penting mengenai ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lestari. 2012. *Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia*. Skripsi. Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arini. 2012. *Hubungan Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chumbley. 2014. *Panduan Menyusui Dan Mengenalkan Botol*. Jakarta : Erlangga
- Dahlia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Dawe Kudus*. Skripsi. Semarang : Fakultas Kedokteran

- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Depkes RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Firmansyah. 2011. *Pengaruh Karakteristik (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap) Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban*. Skripsi. Surabaya : FKM UNAIR
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI 2012
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI 2015
- Kemenkes RI. 2014. *(Infodatin) Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Kemenkes RI 2014
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI 2017
- Khasanah. 2011. *Panduan Lengkap Sekitar ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta : Flashbook
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novianda. 2011. *Determinan Perilaku Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Terhadap Pemberian Susu Formula Di Kelurahan Durian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Tahun 2011*. Skripsi. Medan : FKM USU EGC
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Proverawati. 2010. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Roesli. 2013. *Panduan Konseling Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Roesli. 2014. *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Rositasari. 2011. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Pemberian ASI Di Desa Pabelan Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta : FK DIV Kebidanan
- SDKI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati A. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Andy
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suradi R. 2008. *Penggunaan Air Susu Ibu Dan Rawat Gabung*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Susi Hartini. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : DIV Bidan Pendidik
- Turoso. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan
- UNICEF. 2012. *Indonesia Laporan Tahunan*. Geneva : UNICEF
- UNICEF. 2013. *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2012
- Wiji R,N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika